

Teacher's Strategy In Developing Leadership Character In Elementary School Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo Lab School Umsida [Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo Lab School Umsida]

Rizka Rahimia F¹⁾, Machful Indra Kurniawan^{*2)}

¹⁾ Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾ Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: machfulindra.k@umsida.ac.id

Abstract. Character education is a conscious and organized effort in shaping one's character and personality based on the values that exist in the surrounding environment. SD Muhammadiyah 1 Candi is quite famous for instilling character leadership in the learning system and character cultivation. This research method is a qualitative method. Data collection was done through observation, interviews and filling out the leadership character instrument. Data presentation is displayed in the form of narrative text that shows the results according to the observations made. The purpose of this study was to determine the Teacher's Strategy in developing Leadership Character at SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida. The results of this study show several strategies used by 4th grade teachers in developing leadership character, including emphasizing the habituation of religious character, tolerance, responsibility, and high empathy so that leadership character grows and is attached to students.

Keywords - Teacher strategy; character development; leadership

Abstrak. Pendidikan Karakter merupakan suatu usaha sadar dan tersusun dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan sekitar. SD Muhammadiyah 1 Candi cukup terkenal dengan menanamkan karakter leadership dalam sistem pembelajaran dan penanaman karakter. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan mengisi instrumen karakter leadership. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang menunjukkan hasil sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Strategi Guru dalam mengembangkan Karakter Leadership di SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa strategi yang digunakan oleh guru kelas 4 dalam mengembangkan karakter leadership, diantaranya menekankan pembiasaan karakter religius, toleransi, tanggung jawab, dan empati yang tinggi sehingga karakter leadership tumbuh dan melekat pada peserta didik.

Kata Kunci - Strategi Guru; Pengembangan Karakter; Kepemimpinan.

I. PENDAHULUAN

Era global saat ini dikatakan oleh Richard Crawford disebut sebagai Era of Human Capital, yakni suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih teknologi telekomunikasi yang berkembang sangat pesat. Hal ini menjadikan segala sesuatu serba mudah, sehingga memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan budaya, sopan santun bahkan tidak sesuai dengan norma agama. Perilaku yang tidak sesuai dengan budaya ini merupakan fenomena global yang sangat berpengaruh terhadap tata nilai, watak suatu negara, dan karakter sedangkan faktor lain adalah *internal factor* yakni pengembangan pendidikan yang berpedoman pada budaya, nilai dan norma yang terjadi dimasyarakat serta berorientasi pada subyek (human oriented development) [1].

Pendidikan Sekolah Dasar menurut UUD 1945 adalah suatu upaya agar dapat mencerdaskan, bertakwa, cinta dan bangga terhadap negara, terampil, kreatif, sopan, santun, dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada dilingkungannya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010, sekolah dasar merupakan salah satu Pendidikan formal yang mengadakan Pendidikan umum pada tingkatan Pendidikan dasar. Di Indonesia, usia anak sekolah dasar berada di antara usia 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu kurang lebih 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 SD [2]. Menurut pandangan Suharjo dalam [3] menegaskan bahwa pada dasarnya adalah Lembaga Pendidikan yang mengadakan program Pendidikan enam tahun untuk anak berumur 6 – 12 tahun.

Pada masa ini, anak mempunyai ciri fisik diantaranya banyaknya bermain dirumah, melakukan kegiatan fisik yang tinggi, dan juga beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang kurang sehat. Dalam masa usia sekolah dasar ini anak dianggap dirinya mulai bertanggung jawab atas perilaku yang berhubungan dengan teman,

orangtua dan orang lain (Supraisa 2016). Pada usia kurang dari 18 tahun, anak berada dalam tumbuh kembang dengan banyak kebutuhan kusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, social dan spiritual [4]. Anak sekolah dasar mulai memiliki lingkungan selain keluarga. (Supraptini 2004). Maka dari itu melalui Pendidikan setiap akan belajar tentang banyak hal, mulai dari pengetahuan, cara bersikap, interaksi, bersosialisasi, mengembangkan potensi diri dan masih banyak lagi. Maka dari itulah penting adanya sebuah Pendidikan.

Salah satu tujuan dari Pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia, dalam realitanya. Pendidikan mampu menumbuhkan keterampilan dan juga dapat menciptakan watak dan peradaban bangsa dalam kehidupan selanjutnya. Menurut (Alawiyah 2022) dengan adanya pendidikan maka akan mengembangkan kualitas moral, sumber pengetahuan, dan meningkatkan teknologi. Pendidikan menjadi media utama untuk meningkatkan kualitas manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup manusia. Karakter pada manusia harus searah dengan fitrahnya sebagai manusia yang memiliki ahlak yang baik. Untuk mengembangkan kualitas Pendidikan di Indonesia, pemerintah setempat membuat kebijakan terkait penyelenggaraan Pendidikan karakter [6]. Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar dan tersusun guna menumbuhkan sifat dan kepribadian anak mengacu pada norma pada lingkungan sekitar [7].

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menyiapkan peserta didik sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Penyelenggara Pendidikan karakter tersebut dijadikan sebuah kebijakan yang terkandung dalam Kebijakan Presiden no 87 tahun 2017 terkait penguatan Pendidikan karakter yang harus dilaksanakan agar memberikan bekal pada siswa supaya memiliki karakter yang positif untuk menghadapi perubahan dimasa mendatang [6]. Menurut Covery dan Moeljono dalam yunita nilai yang dimiliki seorang individu yang berkarakter adalah ketika seorang sanggup memberi pengaruh pada orang lain, ingin terus belajar, berani, kreatif, Tangguh, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, berwawasan luas (Dyah Kusumaningrum 2014). Dari tujuan pendidikan karakter itu dibutuhkan seorang guru yang berkualitas agar dapat menjadi contoh serta teladan bagi generasi bangsa. Pendidikan yang unggul juga membutuhkan kehadiran guru dan staf pendidikan yang memiliki keahlian yang memadai. Dengan cara ini, akan dihasilkan generasi Indonesia yang memiliki karakter yang kuat, menghargai keberagaman sebagai perekat persatuan bangsa, serta memiliki keterampilan hidup dan penguasaan ilmu dan teknologi yang diperlukan untuk kontribusi mereka dalam masyarakat, sekaligus memegang teguh nilai etika dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan tanah air (Brandsford 2005; Gardener 2006).

Seorang guru merupakan orang terdekat kedua setelah orang tua yang bisa menjadi acuan untuk para murid. Seorang guru mempunyai dampak yang penting pada pembentukan kepribadian muridnya. Pengajar mempunyai strategi masing – masing dalam usaha mendidik peserta didiknya [10]. Menurut Raka Joni dalam [11] strategi adalah sebagai pola dan urutan kegiatan pengajar serta murid dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Strategi bertujuan guna meraih keberhasilan saat memperoleh sebuah target. Dalam Pendidikan strategi bisa dimaknai dengan sebuah perencanaan yang berisikan terkait susunan kegiatan yang sudah dibuat agar mencapai Pendidikan tertentu. Menurut Oemar Hamalik, *Psikolog Belajar Mengajar*, dalam [11] dalam hal ini seorang guru menjadi acuan untuk para murid sekaligus lingkungan sekelilingnya, karena sangat berpengaruh terhadap sikap, dan perilaku. Peserta didik juga memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi perilaku seorang guru. Di samping seorang guru yang hebat terdapat juga seorang pemimpin yang mampu bekerja sama dengan guru untuk dapat mendidik anak menjadi lebih baik dan mempunyai jiwa pemimpin.

Kepemimpinan adalah sebuah proses menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi dan juga mengarahkan anggotanya disuatu Lembaga sekolah guna meraih target bersama [12]. Pada proses meraih target tersebut pimpinan dapat bekerja sama dengan bawahannya. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah salah satu aspek penting untuk kehidupan masyarakat dikarenakan pemimpin manusia bisa berkembang dengan mengelola dirinya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan Karakter seorang *leadership* pada anak ada dua yakni *internal factor* serta *external factor*. Contoh *internal factor* yang mempengaruhi pembentukan karakter *leadership* pada anak adalah melatih kedisiplinan pada anak, melatih tanggung jawab pada anak, melatih kejujuran pada anak, melatih kepercayaan diri pada anak, menggali potensi sesuai dengan keterampilan dan bakat pada anak. *external factor*. yang mempengaruhi pembentukan karakter *leadership* adalah lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah, kepemimpinan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan.

Kunci dari keberhasilan dari pendidikan karakter sebuah sekolah adalah bergantung dari pemimpinnya. Pemimpin sebuah Lembaga di sekolah biasa disebut seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan penanggungjawab guna memimpin sekolahnya agar dapat mencapai sebuah keberhasilan [13]. Seorang kepala sekolah harus memiliki enam komponen yang ada dalam dirinya yaitu: 1. Influence adalah seseorang yang dapat mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi orang lain [14]. 2. Seorang kepala sekolah memiliki pengikut atau anggota tim pengikut kepala sekolah biasa disebut dengan seorang guru yang mempunyai tanggung jawab serta kewajiban dalam mendidik peserta didiknya dengan baik [15]. 3. Seorang kepala sekolah harus memiliki tujuan, visi dan misi untuk menjadikan sekolah atau lembaganya menjadi maju dan berkembang [16]. 4. Seorang kepala sekolah harus memiliki tindakan yang tujuan agar memperoleh keberhasilan yang dicapai untuk sekolah [17]. 5. Menjadi kepala sekolah yang efektif memerlukan persetujuan dari para guru yang dipimpin. Dengan adanya persetujuan maka

akan menunjukkan hubungan interaksi secara langsung antara kepala sekolah dengan para guru [18]. 6. Menjadi seorang kepala sekolah harus memiliki etika yang baik dalam memimpin agar tetap menjaga adab dan kesopanan terhadap warga sekolah [19]. Seorang kepala sekolah wajib mempunyai karakter yang dapat menyokong, kreatif, memiliki integritas tinggi, memotivasi, mempunyai kemampuan kognitif, percaya diri, berpengetahuan bisnis, inisiatif dan berkharismatik [20].

Di sini peneliti mengambil data penelitian di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida ialah sebuah sekolah swasta islam yang berbasis inklusi. SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida atau sering dipanggil dengan SD Muhammadiyah 1 Candi atau SD MICA yang berlokasi di Jalan Sidodadi no 1983 Dusun. Sudo Desa. Sidodadi Kecamatan. Candi Kabupaten. Sidoarjo. Sekolah ini berdiri pada tahun 2018. Dalam perkembangannya pada saat ini ditahun 2024 SD Muhammadiyah 1 Candi mempunyai peserta didik regular kurang lebih sebanyak 340 peserta didik. SD Muhammadiyah 1 Candi juga mempunyai guru kelas sebanyak 26 orang, mempunyai guru TU sebanyak 4 orang, mempunyai guru shadow sebanyak 14 orang. Proses pembelajarannya SD Muhammadiyah 1 Candi mengembangkan kurikulum adaptif yakni sistem pembelajaran, penilaian dan prasarana yang mengakomodasi peserta didik ABK, sehingga peserta didik dapat beradaptasi dan menerima pendidikan sebaik mungkin. Banyak pencapaian yang sudah didapatkan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi sampai nasional, baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. Sehingga menjadikan SD Muhammadiyah 1 Candi sebagai contoh sekolah yang unggul di daerah Sidoarjo dan menjadi pilihan masyarakat dalam menentukan tempat Pendidikan bagi anak regular dan inklusi. SD Muhammadiyah 1 Candi ialah sekolah yang cukup strategis karena terletak ditengah kota yang dekat dengan perumahan masyarakat sekitar, pasar, rumah sakit, pukesmas dan fasilitas pemerintahan lainnya, proses belajar mengajar di sekolah ini berlangsung di hari Senin hingga hari Jum'at dari pukul 07.00 – 11.30 WIB kelas satu hingga kelas dua dan jam belajar 07.00 – 13.00 WIB kelas tiga sampai kelas enam.

Dalam kurun waktu 6 tahun berdirinya SD Muhammadiyah 1 Candi, sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar yang berarti sekolah dasar unggul dan terbaik di Sidoarjo. Cukup banyak peserta didik yang bersekolah disana, serta SD Muhammadiyah 1 Candi mampu bersaing dengan SD unggul lainnya yang berada di Sidoarjo. SD Muhammadiyah 1 Candi cukup populer dan terkenal dikarenakan sistem pembelajaran yang menarik dan salah satunya adalah mempunyai Kepala Sekolah mampu membawa progam sekolah unggul diberbagai bidang. Sehingga banyak orang tua yang minat untuk menyekolahkan anaknya disana. Yang menjadi daya tarik sekolah ini adalah penanaman karakter islami dan karakter *leadership*.

Penanaman pada karakter pemimpin atau *leadership* pada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida dirasa sangat begitu penting untuk diwujudkan, karena hal tersebut berkaitan. Apabila karakter dari seorang pemimpin tidak dimiliki pada diri peserta didik maka akan menghambat perkembangan kemampuan yang dikuasai oleh murid. Di samping itu pentingnya agar mengajarkan karakter pemimpin pada peserta didik sepadan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Zubaidi dalam Febrian dimana ada lima poin penanaman karakter dalam peserta didik contohnya ialah dengan usaha menanamkan karakter pemimpin dan juga tanggung jawab peserta didik selaku generasi penerus bangsa (Suparwati 2021).

Peneliti mengambil data di sekolah ini dikarenakan sekolah ini memiliki jargon *The Leader School* (Sekolah Pemimpin) yang berlandaskan nilai-nilai islam dan di sekolah ini juga memiliki tagline "*We Build Your Character*" yang artinya sekolah kami membangun karakter peserta didik. Di sekolah ini banyak sekali pengembangan strategi atau cara yang dilakukan guru pada pengembangan karakter peserta didik, oleh karena itu peneliti sangat tertarik dalam pengambilan data penelitian di sekolah ini. Karena di SD ini Peserta didik di berani dan bisa memimpin maju janji pelajar muhammadiyah, memimpin pancasila, memimpin berdoa makan, berdoa pulang, dan berdoa masuk kelas. Peserta didik mampu memimpin di setiap kelasnya. Peserta didik di kelas membentuk struktur pengurus kelas yang baik dan struktur. Peserta didik berani bertanya ketika tidak bisa dan berani mengajak kebaikan dan mengajak meninggalkan kemungkarannya, mengingatkan teman jika salah, saling menghargai satu sama lain dan saling memiliki rasa empati yang tinggi terhadap temannya. Di sekolah ini benar-benar sangat di apresiasi karena setiap guru memberikan teladan yang baik kepada seluruh peserta didik. Dengan cara makan, minum sambil duduk, baca doa, datang disiplin dan rasa kepedulian serta kasih sayang yang diberikan kepada peserta didiknya sangat terlihat, dari sini semua peserta didik banyak yang mencontoh dan mengidolakan gurunya. Karakter seperti ini yang dapat dicontoh anak yang dapat menjadikan bibit-bibit calon generasi penerus atau memiliki karakter *leadership* yang bagus.

II. METODE

Metode yang dipakai saat menganalisis data ini ialah dengan memakai metode kualitatif. Di dalam metode kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan terkait observasi dan hasil wawancara yang didapatkan dari berbagai responden baik dari guru, peserta didik dan kepala sekolah. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti menguji instrumen observasi dulu kepada validator ahli yaitu dosen serta guru kelas dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan mengisi instrumen strategi dalam mengembangkan karakter *leadership* pada sekolah ini. Penyajian data kualitatif ditampilkan dengan bentuk teks naratif yang menunjukkan hasil sesuai dengan

pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan. Tahap akhir yakni membuat kesimpulan terkait strategi dalam mengembangkan karakter *leadership* yang ada di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA.

Untuk mengetahui Strategi Guru dalam mengembangkan Karakter *Leadership* di SD Muhammadiyah 1 Candi Lab School Umsida, pendekatan kualitatif deskriptif yang tepat untuk dapat mendeskripsikan terkait observasi dan permasalahan yang dikaji Langkah-langkah penelitian sosial dalam metode kualitatif dirancang untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk kalimat serta gambaran, sejalan dengan pendapat yang diungkapkan (Lexy J. Moleong 2007) bahwasanya data yang akan didapatkan pada penelitian kualitatif ialah berupa gambar, kata-kata, serta tidak berupa angka. Dalam tulisan lain mengungkapkan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang mengacu pada fakta yang ditemukan di lapangan serta pengalaman yang dialami oleh responden, nantinya dicari referensi teoritisnya (Sudarwo 2011).

Didalam pengujian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data yang dipakai yakni teknik wawancara berupa kalimat tertulis maupun ucapan dari guru sekaligus kepala sekolah dan juga peserta didik SD Muhammadiyah 1 Candi. Subjek pengujian di sekolah ini ialah peserta didik kelas 4 Umar bin Khattab yang berjumlah 30 anak. Peneliti mengambil sampel data di sekolah ini dikarenakan sekolah ini masih baru akan tetapi jumlah peserta didiknya sudah cukup banyak sekitar 340 peserta didik dan metode serta strategi dalam mendidiknya sangat bervariasi dan beragam dalam mengembangkan sekolah karakter dan *leadership* yang sudah baik dan di sekolah ini memiliki jargon sekolah "*The Leader School*" dan "*We Build Your Character*" yang artinya sekolah ini benar-benar menyiapkan calon-calon penerus negeri yang mempunyai kepribadian yang baik serta islami yang hebat. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengambil data di tempat sekolah dasar tersebut.

Dalam penelitian deskriptif tidak dimaknai guna pengujian hipotesis khusus, akan tetapi guna menunjukkan keadaan asli yang ada dilingkungan (Arikunto 2010:243). Disini peneliti melihat secara langsung bagaimana langkah dan strategi guru dalam mengembangkan dan mendidik karakter *leadership* di sekolah ataupun di luar sekolah dengan teknik Peserta didik berani dan bisa memimpin maju janji pelajar muhammadiyah, memimpin pancasila, memimim berdo'a makan, berdo'a pulang, dan berdo'a masuk kelas. Peserta didik mampu memimpin di setiap kelasnya. Peserta didik di kelas membentuk struktur pengurus kelas yang baik dan struktur, menata rak sepatu dengan tertib dan rapi. Merapikan kelas dengan rapi setelah selesai pembelajaran dengan cara *cleaning time* yang menjadi program unggulan sekolah.

Metode observasi melibatkan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, interaksi, atau situasi dalam kerangka penelitian. Peneliti mengamati dan merekam apa yang mereka lihat dengan catatan lapangan, catatan harian, atau kamera video. Pengamatan dapat dilaksanakan secara partisipatif (peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati) atau sebagai pengamat yang tidak terlibat. Dalam metode ini pengujian memakai bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan keterlibatan dengan aktivitas rutin seseorang yang sedang diamati karena dipakai untuk referensi dalam penelitian. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi guru dalam mengembangkan karakter *leadership* di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo. Disini peneliti mengambil data selama satu bulan untuk melakukan observasi dan penelitian agar hasil yang didapatkan bisa maksimal dan akurat.

Wawancara: Metode wawancara mengkaitkan interaksi langsung antara peneliti dan responden yaitu peserta didik kelas 4, guru dan juga kepala sekolah. Wawancara dapat memiliki struktur penuh dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, bersifat semi- terstruktur dengan kombinasi pertanyaan terstruktur dan terbuka, atau tidak memiliki struktur (tidak ada pertanyaan yang telah ditetapkan). Wawancara mendalam digunakan agar memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta persepsi individu. Metode wawancara ini melibatkan teknik-teknik yang digunakan dengan tujuan khusus. Berbagi dan berdiskusi digunakan agar memperoleh informasi berupa keterangan langsung seperti ucapan narasumber. Peneliti memakai jenis wawancara semistruktur yakni wawancara yang telah diciptakan dan terstruktur, setelah itu memperdalam sedikit demi sedikit guna mengorek pertanyaan lebih lanjut. Dalam pengujian ini, peneliti memakai metode wawancara mendalam (in-depth interview) dengan target untuk mengungkapkan permasalahan secara lebih terbuka serta intensif. Narasumber yang diwawancarai diminta memberikan pendapat, ide, dan solusi mereka. Pendekatan ini dipilih guna menggali informasi mengenai strategi guru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo

Salah satu dari berbagai teknik pengumpulan data yang dipakai oleh pengujian ialah metode terencana terstruktur. Dimana Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dengan peneliti merancang rencana ataupun pertanyaan secara terperinci serta sistematis, mengacu pada pola khusus, dan memakai format standar. Penggunaan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data menjadi relevan ketika peneliti atau pengumpul data memiliki pemahaman yang jelas terkait informasi yang ingin didapatkan. Maka dari itu, saat pelaksanaan wawancara, instrumen penelitian seperti pertanyaan tertulis telah dirancang dengan alternatif jawaban yang telah dipersiapkan. Dalam konteks wawancara terstruktur, seluruh responden dihadapkan pada pertanyaan yang konstan, serta pewawancara mencatat respons mereka. Pewawancara memanfaatkan instrumen sebagai panduan dalam wawancara, sehingga pengumpul data pun bisa memanfaatkan berbagai alat bantu seperti perekam suara, brosur, gambar, serta perangkat lainnya yang dapat mendukung kelancaran proses wawancara. Disini peneliti sebelum

melakukan penelitian menggunakan uji validasi instrumen wawancara ke validator ahli yaitu dosen dan juga guru kelas 4. Peneliti melaksanakan tanya jawab dan wawancara ke guru dan ke salah satu siswa yang diambil secara acak oleh peneliti.

Tabel 1. Instrumen lembar hasil wawancara guru

Instrumen Wawancara	Jawaban
Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengidentifikasi dalam memberi pemahaman strategi <i>leadership</i> pada peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali setiap karakter peserta didik diawal tahun ajaran. 2. Mengajak peserta didik untuk menyayangi dan bersosialisasi dengan yang lain agar setiap peserta didik mengenal karakter temannya satu sama lain dan bisa saling memahami anantara teman yang satu dengan teman yang lain. 3. Mengajak peserta didik memimpin doa, memimpin setiap janji pelajar, pancasila dan menyanyi lagu wajib nasional dan memimpin untuk murojaah dan hafalan doa keseharian lainnya.
Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengawali kegiatan pembelajaran yang menjadi upaya untuk memperkenalkan karakter <i>leadership</i> kepada peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak peserta didik untuk berbaris dan mengabsen kehadiran peserta didik 2. Mengajak peserta didik memimpin doa dan baca janji pelajar Muhammadiyah 3. Duduk tenang dan tertib
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengimplementasikan strategi pengembangan <i>leadership</i> dalam melaksanakan visi dan misi sekolah sebagai upaya meningkatkan karakter <i>leadership</i> peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan visi sekolah menjadi sekolah inklusi yang unggul berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai islam. yang diterapkan di sekolah ini agar pengembangan karakter <i>leadership</i> ini sesuai dan terarah. 2. Adanya pembiasaan baris setiap senin dan jumat untuk melatih peserta didik tertib rapi dan disiplin. 3. Dengan adanya kegiatan di sekolah seperti outdoor learning, s-traks camp, baitul arqom dan kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan karakter-karakter yang baik dan terpuji serta memiliki karakter <i>leadership</i> yang bagus.
Apa metode khusus yang dimiliki guru kelas 4 sebagai pendukung dalam proses belajar yang bisa meningkatkan karakter <i>leadership</i> ? ketika di sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan cara pembiasaan shalat duha berjamaah, shalat jumat dan kajian pra remaja serta kegiatan memimpipin dzikir dan doa setelah shalat. 2. Membuat kelas nyaman dan anak-anak aktif bertanya ketika guru setelah memberikan materi. 3. membiasakan anak-anak tanggung jawab dengan barang pribadinya. 4. membiasakan anak-anak untuk menata sepatu yang rai di rak sepatu. 5. membiasakan peserta didik makan dan minum sambil duduk.

<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memotivasi peserta didik sebagai bentuk upaya strategi dalam pembentukan karakter <i>leadership</i> peserta didik?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan contoh realnya dengan cara pembagian tugas dan struktur pengurus kelas. 2. Melaksanakan kewajiban dan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar dan berkakhlak kharimah. 3. Melakukan pembiasaan dan budaya tegur sapa, sopan, santun, senyum, salam.
<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin peserta didik dapat meningkatkan karakter <i>leadership/kepemimpinan</i>?</p>	<p>Biasanya kita acak dan random dan semua peserta didik harus berani dan maju untuk memimpin.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru meningkatkan pembelajaran serta menumbuhkan unsur-unsur karakter <i>leadership</i> memimpin baris, memimpin janji pelajar Muhammadiyah pada peserta didik?</p>	<p>Dengan cara memahami isi janji pelajar muhammadiyah dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diharapkan mampu dan bisa mengerti isi janji pelajar muhammadiyah sebagai dasar dan landaskan mereka menjadi pelajar yang baik dan berakhlak mulia agar mereka kelak menjadi pemimpin yang adil, jujur dan bertanggung jawab yang berlandaskan nilai-nilai islam.</p>
<p>Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana strategi dalam pengawasan terkait hasil dari implementasi perkembangan karakteristik <i>leadership</i> di kelas maupun di sekolah?</p>	<p>Implementasi karakter <i>leadership</i> ini harus di laksanakan di sekolah maupun di rumah serta dimana mereka ada. Jadi perlu ada dukungan dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik dan jiwa <i>leadership</i> yang bagus.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara melakukan penilaian terhadap hasil perkembangan karakteristik <i>leadership</i> melalui rapor karakter di SD Muhammadiyah 1 Candi?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa untuk mendukung menyukseskan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA. 2. Penilaian rapor karakter sebagai evaluasi tahunan peserta didik yang akan disampaikan ke orang tua agar mereka juga tahu perkembangan karakter anaknya ketika di sekolah. 3. Cara guru dalam melakukan penilaian karakter yaitu dengan mengetahui kebiasaan keseharian peserta didik ketika di sekolah.
<p>Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana cara mengevaluasi hasil yang dicapai peserta didik terhadap karakter <i>leadership</i> melalui rapor karakter?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa mendapatkan rapor karakter sesuai dengan penilaian karakter yang dilakukannya selama satu tahun di kelas 4 yang hasilnya disampaikan langsung kepada orang tua. 2. sebagai bahan evaluasi peningkatan karakter <i>leadership</i> di tahun berikutnya.
<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimna cara Mengidentifikasi makna <i>leadership</i> kepada peserta didik?</p>	<p>Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda tetapi semua siswa memiliki hak yang sama dan kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin di kelas baik itu memimpin doa, memimpin janji pelajar dan pancasila dsb. Oleh karena itu perlu pentingnya guru mengetahui karakter yang dimiliki siswa untuk dipoles menjadi karakter pemimpin yang baik.</p>

Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana menerapkan komunikasi yang baik untuk menjadi seorang pemimpin/ <i>leader</i> kepada peserta didik ?	Sebagai seorang guru kita harus bisa memberikan teladan yang baik kepada semua peserta didik. Ketika guru mengajar terdapat siswa yang kurang baik ketika berkata ataupun dalam perilakunya maka kewajiban guru yaitu menegur dan memberikan motivasi serta nasehat kepada murid tsb. Dengan cara pembiasaan seperti ini dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik.
Menurut Ibu/Bapak guru bagaimana cara untuk menerapkan kepedulian kepada sesama dan lingkungan dengan cara memiliki sikap toleransi yang baik antar peserta didik yang ABK dan Reguler kepada peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan edukasi dan pemahaman kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas untuk memiliki empati dan kepedulia terhadap sesama teman bahwasanya semua teman harus disayangi dan diajak berteman tanpa membeda-bedakan satu sama lain karena semua sama ciptaan Allah SWT. 2. mengajari anak-anak untuk memiliki jiwa sosial dan empati yang tinggi contohnya : Mengajak makan bersama tanpa membedakan siswa abk atau reguler, belajar bersama, shalat bersama dan aktivitas bersama.
Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara memperkenalkan karakter <i>leadership</i> kepada peserta didik berdoa sebelum belajar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan pembiasaan dengan cara di jadwal giliran yang memimpin untuk berdoa baik laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya. 2. memberikan apresiasi pada anak-anak yang sudah berani maju ke depan dengan cara tepuk salut, tepuk toyib dll.
Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara memberikan contoh aktivitas <i>leadership</i> kepada peserta didik dengan cara teladan yang baik saling peduli dan menghargai sesama?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak anak-anak untuk saling menghargai satu sama lain dengan cara : Tidak membully, mengajak untuk berkelompok bersama tanpa membeda-bedakan antara siswa reguler dan abk. 2. Mengajak anak-anak untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Contohnya : Mengantarkan anak abk ke kamar mandi, mengantarkan anak abk ke ruang sumber jika dia tantrum, dan mengajak main bersama. Dengan cara seperti ini tumbuhlah rasa empati yang besar anantara siswa reguler dan abk itu. Dengan karakter dan rasa empati yang besar seperti ini kelak mereka akan jadi pemimpin yang hebat dan peduli terhadap sesamanya.
Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara Mengimplementasikan pola – pola karakter <i>leadership</i> kepada peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. menumbuhkan karakter <i>leadership</i> terhadap peserta didik dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan religius yang baik contohnya : Shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah dan shalat jumat berjamaah serta melakukan pembiasaan doa sebelum belajar, setelah belajar doa sebelum makan dan setelah makan serta doa-doa yang lainnya secara terus menerus. 2. Dengan cara membiasakan peserta didik disiplin. Dan tanggung jawab. Contohnya : datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin, hormat dan patuh kepada guru

	dan saling menyayangi semua teman tanpa membeda-bedakannya.
Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana cara mengimplementasikan program yang memiliki kesetaraan dalam pengembangan karakter <i>leadership</i> sesuai dengan program pengembangan sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa, menertibkan temannya yang ramai ketika di kelas, bisa mengajak temannya untuk fokus dan kondusif saat belajar. 2. Guru kelas 4 membentuk pengurus kelas, membentuk tim kedisiplinan. Kebersihan, ketertiban dan kesopanan. 3. Peserta didik mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan minat anak (PBA), mengikuti kegiatan <i>Survival Training of Kids (S-Traks)</i>, outbound, outing class, kegiatan baitul arqam dll.
Menurut Bapak/Ibu guru apa manfaat dan tujuan adanya karakter <i>leadership</i> di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena dengan adanya pembentukan karakter <i>leadership</i> yang bagus di sekolah akan menyiapkan calon pemimpin di masa depan. 2. menyiapkan generasi islami yang unggul,berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai islam yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.
Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara Meningkatkan kualitas mutu peserta didik dalam mengembangkan karakter <i>Leadership</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan karakter-karakter <i>leadership</i> yang baik seperti disiplin, religius, toleransi, dan tanggung jawab dilaksanakan setiap hari dan akan dilakukan evaluasi dalam setiap pekannya. 2. Adanya laporan tahunan dari rapot karakter yang disampaikan ke orang tua. 3. Jika peserta didik bisa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik itu maka karakter <i>leadership</i> akan melekat ke karakter peserta didik dalam kesehariannya.
Mengapa Bapak/Ibu guru memberikan pengalaman peserta didik tentang karakter <i>leadership</i> dengan baik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena menjadi guru dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan bisa menjadikan amal jariyah karena anak-anak yang sholeh. 2. Tujuan dan cita-cita sekolah adalah menjadi sekolah "<i>The Leader School</i>" yang artinya mencetak generasi calon pemimpin.

Tabel 2. Instrumen lembar hasil waancara peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu sudah bisa menghormati dan menghargai teman sekolah mu? Berikan contohnya!	Bisa, dengan cara mengapresiasi karya teman, mengajak bermain teman ABK tanpa membeda-bedakannya, menyayangi semua teman dan tidak bertengkar di sekolah.
Apakah kamu pernah menjadi imam saat solat dhuha atau sholat dzuhur disekolah? Bagaimana perasaanmu saat pertama kali menjadi imam disekolah?	Pernah, bangga terhadap diri sendiri karena sudah bisa mengimami kegiatan shalat dhuha dan bisa menjadi kebanggaan keluarga.
Bagaimana caramu untuk mengatur teman kelasmu saat kamu memimpin doa sebelum belajar?	Mengajak teman-teman diam, memerintahkan teman untuk duduk di tempatnya dengan tenang

	dan tertib agar bisa berdoa dengan baik dan khushyuk.
Bagaimana sikapmu saat ada temanmu yang tidak tertib saat doa setelah belajar?	Menegurnya lalu menyuruh untuk diam dan duduk di tempatnya dengan tenang.
Bagaimana caramu untuk mengatur teman kelasmu saat kamu memimpin janji pelajar muhammadiyah didepan kelas?	Menyuruh untuk berbaris dengan rapi di depan kelas lalu mengucapkan janji pelajar muhammadiyah dan harus nurut dengan yang memimpin.
Bagaimana caramu untuk membantu guru dalam menertibkan teman yang ramai saat dikelas?	Menegurnya dan mengajak duduk di tempatnya dan mengingatkan bahwa kita belajar harus kondusif dan menghargai guru yang sedang menjelaskan.
Sebutkan contoh sikap menghormati guru saat dikelas!	Sopan, santun, salam dan menuruti perintah guru, serta hormat kepada guru.
Bagaimana sikapmu saat kamu bertemu dengan teman?	Saling menyapa dan mengucapkan salam.
Sebutkan contoh sikap saling membantu!	Saling membantu merapikan kelas, ikut cleaning time dengan maksimal, dan mengambil sampah di taruh di tempat sampah yang telah disediakan.
Bagaimana caramu mengajak teman-teman untuk menata sepatu dengan rapi?	Memberikan contoh dulu yang rapi kemudian mengajak teman untuk menata rak sepatunya dengan rapi di tempat rak sepatu.

Analisis data dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni pengumpulan data, melakukan observasi serta melakukan wawancara kepada guru serta kepala sekolah. Dari output wawancara serta observasi pengujian akan menjabarkan lebih detail di point pembahasan kemudian peneliti menyimpulkan hasil yang didapat bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter leadership yang ada di sekolahnya khususnya di kelas 4. Penyajian data kualitatif ditampilkan dalam bentuk naratif sederhana yang hasilnya sesuai dengan pengamatan dan observasi langsung yang dilakukan peneliti ketika mengambil data di sekolah ini. Data yang diambil dan wawancara yang dilakukan adalah benar-benar terjadi dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan sehingga dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membutuhkan waktu sekitar 4-5 minggu agar data yang dihasilkan benar serta sesuai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter seorang pemimpin di SD Muhammadiyah 1 Candi dibangun melalui kegiatan memimpin barisan saat akan masuk ke dalam kelas, memimpin doa sebelum serta sesudah belajar di depan kelas, bersalaman dengan guru saat hendak masuk kelas, memimpin janji pelajar muhammadiyah di depan kelas, memimpin kegiatan apel pagi di lapangan, menjadi imam saat sholat duha atau sholat dzuhur atau shalat jumat berjamaah di masjid sekolah, makan dengan tertib, doa sebelum makan doa setelah makan, menata sepatu di raknya, membuang sampah pada tempatnya, tertib dan kondusif ketika proses pembelajaran, jujur ketika berbicara, memiliki tanggung jawab, peka terhadap temannya, saling toleransi dan memiliki empati yang tinggi terhadap temannya yang spesial atau anak abk. Karakter leadership yang seperti inilah yang peneliti dapatkan ketika melihat dan observasi langsung di lapangan atau di kelas ini. Karakter yang terbentuk pada seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dapat menghasilkan pribadi yang unggul tak hanya pada bidang akademis sekaligus cara ia berkiprah, menyebarkan dampak positif dirinya, serta orang di sekitarnya [22].

Kegiatan belajar mengajar di sekolah SD Muhammadiyah 1 Candi melibatkan koordinasi pada pemimpin presentasi kelompok di kelas, mereka belajar menyalurkan pendapat untuk mengajak teman sekelasnya agar yakin terhadap perwakilan temannya untuk maju menjelaskan hasil kelompok saat berlangsungnya kegiatan presentasi guna proses pembelajaran tersebut mengajarkan para murid agar dapat menerima kritik serta saran dengan rendah hati serta menjejarkan para murid agar bisa mempengaruhi orang lain dengan baik. Dalam kegiatan kelompok tersebut

memunculkan nilai - nilai karakter *leadership* pada anak. Jiwa *leadership* perlu dikembangkan sejak dini kepada anak contohnya seperti: anak menjadi ketua kelas, pemimpin kelompok belajar, mengkoordinasi acara saat disekolah dan masih banyak lagi [23].

Tidak mudah untuk mengembangkan karakter kepemimpinan kepada anak, khususnya pada anak sekolah dasar. Akan tetapi SD Muhammadiyah 1 Candi memiliki keunggulan untuk menjadikan peserta didiknya sebagai seorang pemimpin. Strategi yang diterapkan oleh guru SD Muhammadiyah 1 Candi dalam mendidik peserta didiknya yakni dengan mengedukasi seperti memotivasi serta dukungan kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat belajarnya contoh “Ayo anak kelas empat Umar Bin Khatab harus disiplin tidak boleh terlambat datang ke sekolahnya karena seorang pemimpin selalu disiplin” Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri pribadi secara sadar maupun tidak sadar guna melaksanakan suatu aktivitas dengan target khusus. Motivasi ada pada diri seseorang karena ada faktor hasrat serta juga keinginan untuk berhasil serta dorongan, harapan, serta cita – cita [24]. Adanya penghargaan, lingkungan yang mendukung serta pembelajaran yang menarik akan membentuk semangat bagi peserta didik. Hal tersebut merupakan *external factor*. dalam motivasi para peserta didik untuk mengembangkan karakter *leadership* untuk anak usia dini.

Usaha untuk meningkatkan motivasi di antaranya adalah melimpahkan harapan yang realistis, memberikan insentif serta memberikan pengarahannya menurut Slameto, 2010 dalam [24]. Motivasi dapat diukur dengan baik tidaknya ketika meraih tujuan sehingga besar motivasi yang ditanamkan maka akan semakin tinggi keberhasilan digapainya. [25]. Manfaat Guru SD Muhammadiyah 1 Candi juga sering memberikan pujian kepada peserta didik saat mereka mengerjakan tugas sekolah dengan baik contoh “Masya Allah hebat – hebat anak kelas empat Umar Bin Khatab dalam mengerjakan tugas rumahnya, Insya Allah menjadi pemimpin yang baik” Memberikan pujian kepada peserta didik memiliki banyak tujuan dalam kebiasaan positif yang akan membentuk karakter seorang anak agar meningkatkan kepercayaan dirinya dengan tinggi, mendukung anak berperilaku baik, membentuk karakter positif kepada anak. Terutama sebagai bentuk memperkuat perilaku yang baik serta memberikan timbal balik pada peserta didik atas semua yang sudah dilaksanakan dengan benar.

Di sekolah ini juga terdapat anak-anak berkebutuhan khusus ada sekitar 3-4 siswa dalam setiap kelas. Disini mereka bisa berkenalan baik dan menjadi keluarga yang baik di kelas, jarang sekolah yang ada seperti ini mereka sejak kecil dikenalkan dan diajari cara bertoleransi dan cara mereka berempati kepada semua temannya tanpa membedakan teman yang satu sama lain. Disini mereka diajari untuk saling menyayangi mengasihi serta juga berbagi dengan yang lain.

Seorang guru menjadi peran penting dalam upaya pengembangan karakter *leadership* di sekolah, butuh waktu untuk seorang guru mengajarkan karakter yang baik kepada siswanya. Seperti yang dikatakan oleh seorang guru kelas 4 umur mengatakan bahwa setiap murid memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu guru harus bisa menghadapi setiap murid dengan berbagai karakter dan pendekatan yang berbeda pula. Perlunya strategi khusus agar setiap peserta didik dapat memahami karakter-karakter yang dicontohkan gurunya. Setiap guru di sekolah ini harus bisa menjadi teladan pemimpin yang baik dan bisa memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Setiap peserta didik ialah pemimpin untuk dirinya sendiri maka dari itu perlu adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan rutin oleh setiap guru yang ada di kelas untuk memantau perkembangan karakter peserta didiknya. Di sekolah ini ada laporan semester untuk perkembangan karakter yang akan di laporkan kepada orang tua. Disini perlunya peran penting antara guru dan orang tua memantau sejauh mana perubahan karakter yang didapatkan oleh setiap anak. Perlunya kontribusi dan pengawasan yang ketat dari orang tua jika anak di rumah maka pengawasan karakter dilaksanakan oleh orang tua. Menjadikan anak seorang pemimpin membutuhkan waktu dan proses jadi setiap anak harus bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Pemimpin yang sukses ialah mereka yang dapat menyesuaikan perbuatannya sesuai dengan ketentuan dari lingkungannya. Kepemimpinan yang efektif atau tidak efektif itu sangat bergantung pada gaya perilaku yang dicocokkan dengan kondisi tertentu menurut Gresham, 2008 pada [26]. Oleh karena itu dibutuhkan seorang guru yang dapat memberikan perilaku seorang *leadership* atau pemimpin kepada peserta didik. Keberadaan seorang pengajar pada tahapan pembelajaran dikelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran [27] Guru ialah seseorang yang berpengaruh besar bagi perkembangan bidang pendidikan maupun dalam bidang pembangunan [25]. Dari penjabaran diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya salah satu bagian dalam bidang pendidikan harus dapat berperan aktif serta dapat menempatkan posisi sebagai pendidik yang mampu mencontohkan perilaku kepemimpinan kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan [28]. Berikut ini beberapa artikel yang diambil peneliti yang berkesinambungan dengan topik artikel ini:

1. Aan Whiti Estari (2020), Subjek Penelitian ialah peserta didik SD Negeri 2 Pudah. Metode penelitian kualitatif dengan teknik yang dilakukan observasi dan studi kasus dengan mengamati permasalahan yang muncul : Hasil yang diperoleh adalah: Sebagai seorang pendidik harus paham dengan karakter peserta didik dengan teknik mengenal tempramen peserta didik, mengamati murid selama proses belajar, komunikasi dua arah kepada peserta didik.

2. Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, Sih Darmi Astuti, Mahmud (2021), Sampel Penelitian adalah pengurus Organisasi Peserta didik Intra Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang berjumlah 23 peserta didik. Metode penelitian yang dipakai ialah Research serta Development dengan kegiatan menggunkan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan melalui Latihan Dasar Kepemimpinan. Peserta didik mampu mengembangkan bakat kepemimpinan yang Disiplin, Tanggung jawab, Kreatif, Jujur dan Percaya diri.
3. Ella, Risnanosanti, Yusmaniarti (2023), Subjek penelitian yakni Guru kelas IV MI – Al Amin Pa’batangan. Metode penelitian yang dipakai ialah Pendekatan kualitatif dengan melaksanakan sosialisasi mengenai cara memunculkan sikap kepemimpinan sejak dini. Seorang Guru sangat berpeluang guna menanamkan jiwa kepemimpinan didalam kelas, pentingnya menanam dan mengasah jiwa kepemimpinan sejak dini yang memiliki tujuan guna mempersiapkan benih-benih dimana yang akan datang.
4. Farah Lutfiana (2017). Subjek Penelitian peserta didik kelas IIA serta VA, guru kelas IIA serta VA, guru pendamping DKS, sekaligus Kepala Sekolah. Teknik yang diambil purposive yang berarti pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan berkaitan dengan situasi sosial. Metode penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian memaparkan pendidikan sikap kepemimpinan di terapkan melalui pembiasaan serta keteladanan.
5. Muhammad Reksa Samudera (2022). Subjek pengujian ini ialah Kepala Sekolah, pengajar dan peserta didik. Metode penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agar peneliti dapat fokus terhadap pengaplikasian karakter leadership peserta didik Sd Muhammadiyah 1 Candi. Pembentukan karakteristik kepemimpinan di Sd Muhammadiyah 1 Candi tidak memuat pada satu mapel tertentu, akan tetapi pada kegiatan peserta didik saat dikelasnya. Seperti peserta didik mengajak temannya melakukan hal yang positif contoh menaruh sepatu pada rak sepatu, sholat berjama’ah di masjid, menghormati guru, salam, sopan, santun. Tidak hanya peserta didik guru Sd Muhammadiyah 1 Candi juga berperan dalam pembentukan karakter seorang leadership seperti disiplin, berkata jujur sehingga dapat dijadikan panutan dalam lingkungan kelas ataupun lingkungan sekolah.

Seorang anak berpotensi untuk menjadi pemimpin. Maka keterampilan pemimpin dalam jiwa anak harus diterapkan sejak dini sebagai dasar untuk mewujudkan mimpi dan juga tujuan hidup. Memiliki jiwa yang berkarakter kepemimpinan akan melatih disiplin, rasa tanggung jawab, tidak mudah menyerah, ketekunan yang memberi dampak positif guna masa depannya. Menerapkan karakter kepemimpinan atau *leadership* pada anak yang dapat diartikan sebagai bentuk pembangunan sikap agar anak menjadi seorang yang bertanggung jawab, dan anak bisa melaksanakan perannya menjadi peserta didik yang berpotensi mempengaruhi kebaikan dalam lingkungannya (sebagai tauladan pada teman lainnya). *Leadership* merupakan kemampuan dalam diri pribadi guna memanager, mengajak orang lain untuk bisa bekerja sama agar dapat meraih target yang telah disetujui bersama [29]. Dengan adanya karakter *leadership* bagi peserta didik akan membangun keahlian untuk mengajarkan anak memiliki sikap tidak mudah menyerah, tanggung jawab, disiplin, memiliki empati terhadap orang lain, dapat berpikir dengan kritis, dapat menyatakan pendapat dalam proses pembelajaran. Karakter *leadership* harus disuport dengan kepribadian seorang pemimpin dan hal itu bisa dimulai sejak dini. Karakter *leadership* wajib dimiliki oleh siapa setiap anak yang ingin sukses dalam bidang mereka.

Karakter seorang pemimpin atau *leadership* telah ditanamkan dan diterapkan dalam jiwa peserta didik SD Muhammadiyah 1 Candi. Lingkungan yang bisa menciptakan karakter *leadership* di sekolah SD Muhammadiyah 1 Candi juga didukung oleh wali murid peserta didik SD Muhammadiyah 1 Candi. [30]. Oleh karena itu peran kepemimpinan sangat dibutuhkan bagi anak untuk menuju proses kedewasaan. Bagi anak, kedewasaan adalah memiliki pemahaman mana yang benar dan salah, hingga peserta didik mampu menyaring pengaruh buruk dalam kehidupannya. Faktor dari lingkungan, keluarga dan sekolah sangat mempengaruhi karakter setiap peserta didik. Di sekolah anak-anak diajari karakter yang baik, jika dirumah atau dilingkungan lain mereka tidak terapkan maka tidak akan berdampak besar pada perubahan karakter itu. Perlunya kontribusi yang besar antara guru dan orang tua untuk saling mengawasi dan sejalan untuk mendidik dan mengajari anak tentang karakter *leadership* ini (menurut guru kelas 4). Seorang anak jika mendapatkan pujian atau apresiasi mereka pasti akan senang metode ini juga cukup berhasil untuk mendidik karakter *leadership* kepada setiap anak.

Secara universal pujian merupakan tujuan yang baik. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Wahyudi Setiawan mengungkapkan pujian ditujukan kepada peserta didik yang sudah berbuat baik ataupun mencapai keberhasilan pada kegiatannya dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat [31]. Pujian biasanya berupa dukungan moral positif sehingga dapat terbentuk karakter positif pada anak. Dengan memberi pujian maka akan membentuk rasa percaya [32]. Ada bermacam hal yang bisa dilaksanakan orang tua serta guru dalam hal pembentukan rasa percaya diri yakni dengan cara: jadi pendengar yang baik, menghargai anak, mengekspresikan anak melakukan segala hal yang dia suka, memberikan pujian kepada anak [33]. Dengan berkomunikasi akan membangun interaksi dan hubungan dengan orang lain. Komunikasi dua arah memberikan banyak sekali keuntungan di antaranya adalah dapat membangun tim, dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan relasi dengan orang lain. Komunikasi dua arah memiliki empat

komponen yakni pengirim, penerima, pesan dan tanggapan. Contoh dari komunikasi dua arah yakni: percakapan antara dua orang, memberikan nasihat, menjawab dan mengajukan pertanyaan.

IV. KESIMPULAN

Mengacu dari kajian teori serta hasil penelitian di atas, maka penguji bisa memberikan kesimpulan terkait strategi guru dalam mengembangkan karakter leadership di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool Umsida, diantaranya : (1) memotivasi peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar; (2) memberikan pujian yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik; (3) menerapkan komunikasi dua arah antar guru dan peserta didik agar peserta didik merasa didengar, dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan; (4) melakukan pembiasaan karakter islami dan religius menumbuhkan karakter leadership yang bagus kepada peserta didik; (5) peran serta guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter yang dimiliki anak ; (6) Faktor lingkungan yang mendukung juga sangat berpengaruh terhadap kesiapan mental dan jiwa *leadership* peserta didik dan (7) Karakter toleransi, tanggung jawab dan empati peserta didik tumbuh karena mereka terbiasa dan bersosialisasi dengan teman yang berbeda sehingga tumbuh kasih sayang dan pengertian satu sama lain.

REFERENSI

- [1] T. Islamica, I. Agama, I. Sultan, M. Syafiuddin, and L. Factors, "Faktor internal dan eksternal pembelajaran," vol. 5, no. 1, pp. 17–30, 2017.
- [2] A. Kamradt-Scott, "The International Health Regulations (2005)," *Int. Organ. Law Rev.*, vol. 16, no. 2, pp. 242–271, 2019, doi: 10.1163/15723747-01602002.
- [3] B. A. B. Ii, "Tinjauan Teori Anak sekolah," pp. 6–44, 2010.
- [4] C. Wahyuni, *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. 2018.
- [5] "Karakter Kepemimpinan Menurut Alawiyah.Pdf." .
- [6] C. I. Rahmadia and E. Roesminingsih, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Pemimpin pada Peserta Didik di SD AL-Falah Surabaya," *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- [7] M. I. Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 41–49, 2015, doi: 10.21070/pedagogia.v4i1.71.
- [8] P. Peserta, D. Di, S. M. A. Al, and H. Surabaya, "No Title," vol. 4, no. 4, pp. 190–200, 2014.
- [9] "Preparing Teachers for a Changing World.pdf." .
- [10] D. SEKOLAH DASAR Fitriani, Y. Lestari, S. Namira, and F. Anwar, "MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH STRATEGI GURU DALAM MENDIDIK AKHLAK PESERTA DIDIK," *Terbit sejak*, vol. 8, no. 1, pp. 13–29, 2015.
- [11] Laily Noor Khayati, "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN EVALUASI SKALA SIKAP PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. MANBA'UL ULUM GONDOSARI GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017," pp. 8–44, 2017.
- [12] M. M. Lasiyono, "Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu Pada PT. XYZ," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 1698, 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i1.6275.
- [13] Arissodik, "Kepala sekolah meningkatkan profesionalitas guru," *Perpusatakaan Stain.*, pp. 81–83, 2013.
- [14] B. . Wiyono, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 13, 2016.
- [15] W. Wijanarko, "Pengaruh Metode Outbound Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Alam Indonesia," pp. 1–105, 2011.
- [16] L. Lilik, L. N. Baity, and A. Khoiri, "Implementasi Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Bermutu Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga," *Community J. Pengabd.*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [17] F. UM, "Peran Dan Tugas Kepala Sekolah," *Mysch.Id*, 2021.
- [18] H. M. Asrori and M. Suib, "Hubungan kepemimpinan dan pemberian motivasi oleh kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar," *J. Kependidikan Untan*, vol. 2, pp. 1–13, 2019.
- [19] M. N. Ali, N. Hidayah, and A. A. Andari, "GURU DI SMP MADINA ISLAMIC SCHOOL TEBET," vol. 02, no. 02, pp. 791–796, 2023.
- [20] A. Bukhari, "Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Manajement (TQM)," *J. Din. Ilmu*, vol. 12, no. 2, pp. 1–14, 2012.
- [21] A. History, "No Title," vol. 3, no. 4, pp. 438–443, 2020.
- [22] R. Alawiyah, "Penerapan Pendidikan Karakter Sikap 'Student Leadership' (Kepemimpinan Siswa) Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Prestasi Belajar Di Kelas I Sekolah Dasar.," *Pros. Semin. Dan Disk. Nas.*

- Pendidik. Dasar*, pp. 125–133, 2018.
- [23] V. Lombardi, “Membentuk Jiwa Leadership pada Anak,” 2020.
- [24] S. Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Merdeka Belajar*, no. November, pp. 289–302, 2021.
- [25] F. Sundari, “Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD,” *Pros. Disk. Panel Pendidik.*, no. April, pp. 60–76, 2017.
- [26] 2018 Nardi Mulyono, “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” *J. Penelit. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 290–297, 2018.
- [27] I. Septian, Y. Miaz, and Y. Erita, “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Konstruktivis untuk Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar,” *J. Inov. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 28–37, 2022.
- [28] I. Muhdiyati and I. I. S. Utami, “Jurnal perseda,” *J. Persada*, vol. III, no. 3, pp. 176–181, 2020.
- [29] M. R. Samudera and S. Supriyadi, “Analysis of Charismatic Leadership Characteristics of Students in Elementary School,” *Acad. Open*, vol. 6, pp. 1–12, 2022, doi: 10.21070/acopen.6.2022.2651.
- [30] M. Syafi and A. Syairofi, *Model pengembangan karakter leadership siswa: Studi kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*, no. 15761025. 2018.
- [31] 2018 : 41) James A.F Stoner, “Landasan Teori ابداع,” *Dasar-Dasar Ilmu Polit.*, vol. 13, no. 1, pp. 17–39, 1988.
- [32] J. Rohmah, “Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian,” *Martabat J. Peremp. dan Anak*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.21274/martabat.2018.2.1.117-134.
- [33] M. M Rahman, “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini,” *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 2, p. 285, 2014, doi: 10.21043/thufula.v2i2.4241.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.